

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

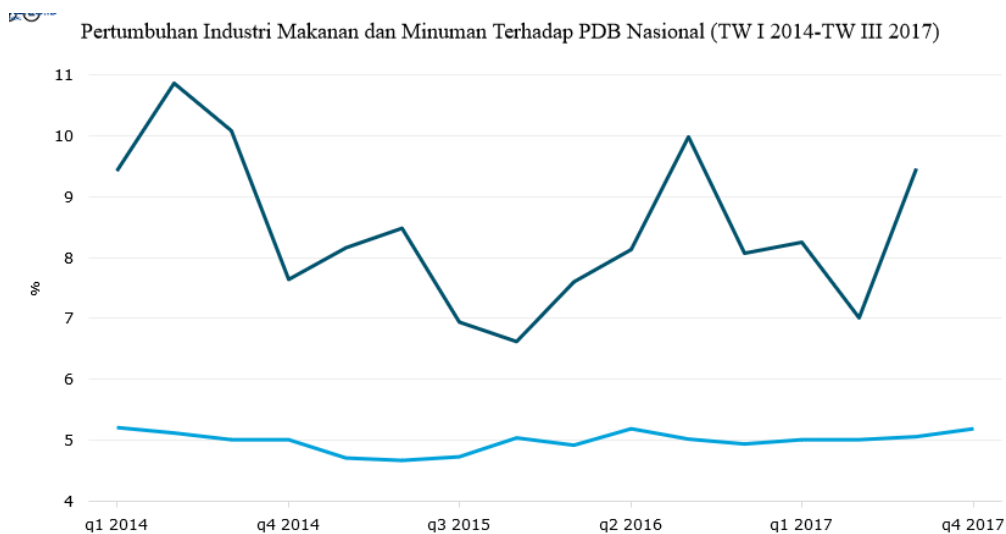
Banyaknya perusahaan yang berada di sub sektor makanan dan minuman menyebabkan persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Agar mampu menghadapi persaingan, perusahaan dihadapkan dengan pengambilan keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan beberapa hal yaitu, data yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat lengkap dan mudah diperoleh, serta data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena dipublikasikan ke publik.

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor mamin pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sektor mamin selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46% (YoY) menjadi Rp 166,7 triliun, sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor mamin tersebut menyumbang 33,78% PDB sektor pengolahan yang mencapai Rp 1.406

triliun dan juga menyumbang 6,42% PDB nasional yang mencapai Rp 7.402 triliun. (www.databoks.katadata.co.id).

Berdasarkan Gambar 1.1, Sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan namun sektor ini kembali meningkat pada tahun 2016. Sektor ini mampu bertahan pada era krisis ekonomi global karena hal ini didorong oleh kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi produk-produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat juga akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak baik terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di manufaktur. Selain itu, sektor ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cukup cerah apabila dikembangkan. Maka, sangat beralasan apabila investor mengapresiasi secara positif saham-saham manufaktur yang berada di Indonesia.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB Nasional

Sumber: www.databoks.katadata.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. (Kasmir (2013:151). Rasio *Debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan *trend* yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Menurut Brigham and Ehrhardt (2005) Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai suatu perusahaan di Indonesia pada umumnya tercermin dalam harga saham. Sedangkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa, menurut Adler (2004) merupakan refleksi struktur keuangan perusahaan. Seringkali para pengambil keputusan investasi memperhatikan struktur keuangan perusahaan dalam rangka investasi ke perusahaan yang bersangkutan. Pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan

yang tepat yang terdiri dari utang dan modal sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. (Rachmawardani, 2007).

Horne dan Machowicz yang dialih bahasakan oleh Fitriasari dan Kwary (2009:182) mengemukakan bahwa “*leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas”. Sedangkan pengertian *Debt to equity ratio* (DER) menurut Gibson (2008:260) yaitu “*Debt equity ratio is another computation thats determines the entity’slong-term debt-paying ability*”. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas. Menurut Sugiyono (2009:71), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equiy*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Terdapat fenomena yang terjadi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terkait dengan *debt to equity ratio* (DER). Seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dari tahun 2013-2017 berikut:

Tabel 1.1
Fenomena Terkait *Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Growth</i>	Struktur Aktiva	DOL	DER
2013	0.29818	0.28751	0.80936	1.13038
2014	0.46825	0.24223	0.29160	1.05182
2015	0.22913	0.25278	0.19295	1.28414
2016	0.02136	0.27956	8.93904	1.17019
2017	-0.05725	0.36436	8.36557	1.56242

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi. Terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2014, nilai *growth* mengalami kenaikan sebesar 0.46825 dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar

1.05182. Pada tahun 2015, *growth* mengalami penurunan sebesar 0.22913 dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan. *Degree of operating leverage* mengalami penurunan sebesar 0.19295 dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1.28414. Pada tahun 2016, struktur aktiva mengalami kenaikan sebesar 0.27956 dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 1.17019. Pada tahun 2017, *growth* mengalami penurunan sebesar -0.05725 dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1.56242. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *growth opportunity*, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* antara lain dilakukan oleh Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) yang menggunakan lima variabel independen yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada rasio *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada rasio *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Struktur aset berpengaruh negatif pada rasio *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Risiko bisnis tidak berpengaruh pada rasio *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Likuiditas berpengaruh negatif pada rasio *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) yang menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rasio *debt to equity*

ratio. Muhammad Jalil (2018) yang menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* yaitu risiko bisnis dan struktur aktiva. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, secara parsial variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, secara simultan variabel risiko bisnis dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan koefisien determinasi adalah 0,303 yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian terhadap return saham selaku variabel terikat adalah 30,3%. Hani Sri Mulyani (2017) yang menggunakan empat variabel independen yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* yaitu *growth opportunity*, profitabilitas, *effective tax rate* dan *asset tangibility*. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* Perusahaan *Food and Beverage*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2011-2015, variabel *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2011-2015, variabel *asset tangibility* berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2011-2015 dan variabel *growth opportunity*, profitabilitas, *effective tax rate* dan *asset tangibility* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan *food and beverage* tahun 2011-2015. Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) menggunakan empat variabel independen yang mempengaruhi rasio *debt to equity ratio* yaitu tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, struktur aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan

pertambahan di Bursa Efek Indonesia dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *debt to equity ratio* perusahaan pertambahan di Bursa Efek Indonesia.

Dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh *growth opportunity*, struktur aktiva dan *degree of operating leverage* (DOL) terhadap *debt to equity ratio*. Untuk itu penulis mencoba meneliti **“Pengaruh Growth, Perbandingan Total Fixed Asset dengan Total Asset dan Degree of Operating Leverage (DOL) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan *growth opportunity*, struktur aktiva dan *degree of operating leverage* terhadap *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. *Debt to equity ratio* yang optimal adalah DER yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam penetapan *Debt to equity ratio* suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya.

Debt to equity ratio (DER) bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, bisa mempengaruhi harga saham perusahaan bahkan kelangsungan hidup perusahaan dan risiko bisnis dapat diprediksi dan dilihat. *Debt to equity ratio* digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain. *Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan menjalankan investasi dalam hal yang menguntungkan,

karena perusahaan cenderung melewatkan kesempatan dalam berinvestasi yang menguntungkan. Struktur aktiva berpengaruh bagi *Debt to equity ratio* dikarenakan sebagian banyak perusahaan menanamkan modalnya pada aktiva tetap yang mengutamakan pada terpenuhinya modal dari modal sendiri. *Degree of operating leverage* (DOL) bisa mempersulit perusahaan dalam menjalankan pendanaan eksternalnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *growth*, perbandingan total *fixed asset* dengan total asset, *degree of operating leverage* (DOL) dan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah *growth*, perbandingan total *fixed asset* dengan total asset, *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh secara simultan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a) Apakah *growth* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
 - b) Apakah perbandingan total *fixed asset* dengan total asset berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
 - c) Apakah *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *growth*, perbandingan total *fixed asset* dengan total asset, *degree of operating leverage* (DOL) dan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *growth*, perbandingan total *fixed asset* dengan total asset, *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh secara simultan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a) Untuk mengetahui apakah *growth* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 - b) Untuk mengetahui apakah perbandingan total *fixed asset* dengan total asset berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 - c) Untuk mengetahui apakah *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Akademis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai *growth* (*Growth Opportunity*), perbandingan total *fixed asset* dengan total asset (Struktur Aktiva) dan *degree of operating leverage* (DOL) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Emiten

Bagi emiten khususnya manajer keuangan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan komposisi pendanaan yang baik khususnya mengenai struktur modal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga *website* resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Februari 2019. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi literatur mengenai landasar teori-teori *growth opportunity*, struktur aktiva dan *degree of operating leverage* (DOL) dan variabel *debt to equity ratio* (DER). Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*growth opportunity*, struktur aktiva dan *degree of operating leverage*) terhadap variabel dependen (*debt to equity ratio*).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.